

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adapun prevalensi kejadian perdarahan postpartum pada wanita usia subur di Indonesia adalah sebesar 6,4%;
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa perdarahan postpartum lebih besar pada kelompok usia ibu tidak berisiko (20-35 tahun) (6,4%), tingkat pendidikan ibu yang rendah (6,6%), status ekonomi sedang (7%), jarak kehamilan tidak berisiko (≥ 25) (6,4%), tidak mengonsumsi tablet Fe (6,4%), tidak cukup lama mendapat tablet Fe (< 90 hari) (6,5%), kualitas ANC yang lengkap (10 pemeriksaan) (7%), kuantitas ANC yang cukup (≥ 4 kali) (6,5%), paritas berisiko (1 atau > 3 kelahiran) (7%), pada gemelli (20,3%), dan dengan ibu yang memiliki riwayat abortus (7%);
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu (OR=1,31; 95% CI=1,08-1,58; p -value=0,006 $<$ 0,05) dan gemelli (OR=3,81; 95% CI=2,40-6,05; p -value=0,000 $<$ 0,05) terhadap kejadian perdarahan postpartum pada wanita usia subur di Indonesia pada tingkat alpha 5%;
4. Tidak ada hubungan signifikan antara usia ibu hamil bayi terakhir (p -value=0,621 $>$ 0,05), status ekonomi (p -value=0,229 $>$ 0,05), jarak kehamilan (p -value=0,621 $>$ 0,05), konsumsi zat besi (Fe) (p -value=0,973 $>$ 0,05), lama mendapat tablet Fe (p -value=0,650 $>$ 0,05), kualitas pelayanan ANC (p -value=0,174 $>$ 0,05), kuantitas pelayanan ANC (p -value=0,287 $>$ 0,05), paritas p -

value=0,388>0,05) dan riwayat abortus (p -value=0,364>0,05) terhadap kejadian perdarahan postpartum pada wanita usia subur di Indonesia pada tingkat alpha 5%;

5. Terdapat hubungan bersama antara tingkat pendidikan (OR=1,31; 95% CI=1,08-1,58; p -value=0,005<0,05), dan gemelli (OR= 3,82; 95% CI= 2,40-6,07; p -value= 0,000<0,05);
6. Adapun faktor risiko paling dominan berdasarkan nilai OR tertinggi yaitu gemelli dengan OR=3,82, yang diikuti oleh tingkat pendidikan dengan OR=1,31;
7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas untuk memprediksi kejadian perdarahan postpartum jika tidak terdapat seluruh faktor risiko yaitu sebesar 5,08%. Sedangkan jika terdapat riwayat gemelli dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka tingkat probabilitas untuk memprediksi kejadian perdarahan postpartum adalah sebesar 21,11%.

5.2 Saran

5.2.1 Pemerintah

Adapun saran untuk pemerintah, antara lain:

1. Perlunya peningkatan pengetahuan ibu akan bahaya komplikasi kehamilan terutama mengenai perdarahan postpartum, khususnya pada ibu dengan kelahiran gemelli yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan;
2. Melakukan edukasi mengenai usia berisiko tinggi akan masalah gravida dan konsepsi serta pas hamil menurut BKKBN
3. Memberikan penyuluhan tentang usia berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan serta usia yang cukup untuk hamil sesuai dengan arahan BKKBN yaitu

usia 20-35 tahun, serta tentang alat kontrasepsi untuk ibu usia >35 tahun untuk hamil;

4. Penguatan pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan komplikasi kehamilan yang menyebabkan AKI berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/541/2015;
5. Penguatan pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan komplikasi kehamilan yang menyebabkan AKI berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/541/2015;
6. Memonitoring pemberian zat Fe pada ibu hamil agar mengurangi tingkat risiko terjadinya komplikasi kehamilan terutama perdarahan postpartum di Indonesia;
7. Pemeriksaan ANC tetap perlu ditingkatkan dikarenakan fungsinya sebagai pencegah komplikasi kehamilan terutama perdarahan postpartum.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk tetap memasukkan variabel potensial terhadap kejadian perdarahan postpartum, seperti status ekonomi, jarak kehamilan, pemberian zat Fe, kualitas ANC, paritas, serta abortus;
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lainnya seperti atonia uteri, anemia, dan laserasi jalan lahir.